

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Buah - buahan memiliki tingkat kalori yang cukup untuk memenuhi kebutuhan juga penting bagi proses metabolisme tubuh, karena banyak mengandung vitamin dan mineral. Pada zaman ini, banyak masyarakat yang mulai memperhatikan untuk mengkonsumsi buah - buahan yang banyak mengandung zat gizi (Fitriani, 2018). Buah lokal memiliki dua kelompok definisi, yaitu kelompok pertama buah yang varietas tanamannya asli dari Indonesia dan ditanam oleh petani Indonesia, lalu pada kelompok kedua dengan buah yang varietas tanaman yang berasal dari negara lain, namun ditanam oleh petani Indonesia, dengan demikian buah lokal itu buah yang dihasilkan oleh petani Indonesia terlepas dari mana asal varietasnya (Hidayat, 2012). Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah lokal yang berasal dari Asia tenggara, salah satunya tanaman terbesar di negara - negara tropis termasuk di Indonesia. Dalam ratusan tahun, tanaman jeruk sudah ada di Indonesia, baik dalam tanaman liar, maupun perkebunan (Lelly, 2004).

Jeruk merupakan sumber vitamin C yang paling banyak. Namun, kandungan vitamin C di dalam buah jeruk tergantung pada varietas yang tepat dilihat dari berdasarkan tumbuh tanah, iklim, tingkat keasaman, musim dan lamanya waktu panen (Tranggono, 1989). Vitamin C sangat penting untuk biosintesis kolagen, karnitin, dan berbagai neurotransmitter, selain itu dapat meningkatkan sistem imun tubuh (Prisnawan, 2017). Pada tumbuhan dan hewan, asam askorbat dapat disintesis untuk kebutuhan individu, tetapi pada manusia asam askorbat tidak dapat disintesis. Oleh karena itu, asam askorbat harus disuplai dari berbagai makanan seperti buah, sayuran, suplemen vitamin C ataupun makanan olahan (Naidu, 2003). Vitamin C mudah larut di dalam air, namun agak sukar di dalam etanol, kloroform, eter, dan benzena. Vitamin C tahan terhadap panas dalam keadaan kering, daripada dalam media cair (Depkes RI, 2020).

Di negara berkembang, kulit jeruk dimanfaatkan menjadi sesuatu yang dapat diolah sebagai parfum, karena kulit jeruk memiliki bau yang sangat khas. Pada pemanfaatan kulit jeruk di dalam dunia kosmetik, dapat dilakukan untuk perawatan kulit wajah, dengan tujuan dapat merawat, membersihkan, dan mempercantik kulit wajah. Selain sebagai limbah, kulit jeruk juga dapat diolah menjadi makanan yaitu manisan kulit buah jeruk Bali yang ada di daerah Pangalengan, Jawa Barat. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian Validasi Metode Penetapan Kadar Vitamin C Kulit Jeruk Keprok

(*Citrus reticulata*) Secara Spektrofotometri Uv Vis, dengan panjang gelombang 274,2 nm. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 51,88 mg/g menunjukkan bahwa metode analisis penetapan kadar vitamin C dengan spektrofotometri Uv - Vis telah memenuhi syarat parameter validasi analisis (Yunita Erma, dkk, 2019). Pada hal ini maka dilakukan penelitian analisis kadar vitamin C dari jeruk Bali (*Citrus maxima*) antara kulit segar dan kulit manisan dengan menggunakan metode kolorimetri.

Beberapa metode dapat dikembangkan untuk penetapan kadar analisis vitamin C yaitu, Spektrofotometri Uv Vis, titrasi iodimetri, GC - MS, dan lain - lain. Pada penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu kolorimetri dengan pengukuran panjang gelombang Spektrofotometer, vitamin C dapat diukur dengan panjang gelombang maksimum 400 - 800 nm. Lalu spektrofotometri memiliki keunggulan, dapat dilakukan untuk penetapan kadar campuran dengan spektrum yang tumpang tindih, tanpa dilakukan pemisahan terlebih dahulu, begitu juga dengan vitamin C yang analisisnya tepat menggunakan Spektrofotometri Uv Vis (Munson, 1991).

Kecamatan Pangalengan terletak disalah satu kecamatan di Kabupaten Bandung di sebelah selatan, sekitar 29 km dari kantor kecamatan. Pangalengan merupakan wilayah yang sangat populer di Jawa Barat, selain sebagai produsen, dan penghasil susu segar sapi terbaik di wilayah Bandung. Pangalengan dikenal juga sebagai sentra pertanian, memiliki beberapa jenis tanaman pangan, hortikultura, buah - buahan dan lain - lain. Pada tanaman buah - buahan, di Pangalengan paling banyak ditanami alpukat, jeruk bali, dan pisang (Oktavia, dkk, 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapakah kadar vitamin C pada kulit jeruk Bali (*Citrus maxima*) dan manisan kulit jeruk?
2. Apakah terdapat perbedaan kandungan vitamin C dalam kulit jeruk Bali (*Citrus maxima*) dan manisan kulit jeruk?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menentukan kadar vitamin C yang terdapat pada kulit jeruk Bali (*Citrus maxima*) dan manisan kulit jeruk.
2. Untuk menentukan adanya perbedaan kadar vitamin C pada kulit jeruk Bali (*Citrus maxima*) dan manisan kulit jeruk.

#### **1.4 Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesa penelitian ini adalah:

1. Terdapat kadar vitamin C pada jeruk Bali (*Citrus maxima*) kulit segar dan kulit manisan.
2. Terdapat perbedaan antara kadar vitamin C pada jeruk Bali (*Citrus maxima*) antara kulit segar dan kulit manisan.

#### **1.5 Tempat dan Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Laboratorium Universitas Bhakti Kencana Bandung. Jln Soekarno Hatta No.754, Bandung. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Febuari - Mei tahun 2022.